

## GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG FAKTOR RISIKO HIPERTENSI DI POSBINDU KELURAHAN KAMPUNG JAWA KOTA TOMOHON

Jelita Aprilia Lihawa<sup>1\*</sup>, Fentje Welliam Langitan<sup>2</sup>, Jonesius Eden Manoppo<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Corresponding Author : jelitalihawa@gmail.com

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas global, dikenal sebagai "silent killer" karena sering tidak menunjukkan gejala awal. Prevalensi hipertensi yang tinggi di Indonesia, termasuk di Kota Tomohon, menandakan pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko hipertensi. Posbindu sebagai sarana deteksi dini dan edukasi komunitas memiliki peran strategis dalam mengedukasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi di Posbindu Kelurahan Kampung Jawa, Kota Tomohon. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel adalah 77 orang dari 89 peserta Posbindu yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner berbasis Taksonomi Bloom, mencakup enam level kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,1% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dengan distribusi tertinggi pada kategori "mengingat" (C1) sebesar 80,5% dan terendah pada "mencipta" (C6) sebesar 24,7%. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi untuk meningkatkan kemampuan evaluatif dan kreatif dalam pencegahan hipertensi.

**Kata kunci** : faktor risiko, hipertensi, pengetahuan, posbindu

### ABSTRACT

*Hypertension is a non-communicable disease and a leading cause of global morbidity and mortality. Often referred to as a "silent killer," it frequently presents without early symptoms, making it difficult to detect before complications arise. The high prevalence of hypertension in Indonesia, including in Tomohon City, highlights the urgent need to improve public knowledge regarding its risk factors. Posbindu (Integrated Health Post) serves as a vital platform for early detection and community-based health education, playing a strategic role in raising public awareness. This study aims to describe the level of knowledge about hypertension risk factors among participants at the Posbindu in Kampung Jawa Subdistrict, Tomohon City. The study employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. A total of 77 respondents were selected from 89 registered Posbindu participants using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire based on Bloom's Taxonomy, which encompassed six cognitive levels. The findings revealed that 83.1% of respondents had a high level of knowledge, with the highest distribution in the "remembering" category (C1) at 80.5%, and the lowest in the "creating" category (C6) at 24.7%. These results underscore the need to strengthen educational interventions aimed at enhancing evaluative and creative capacities for the prevention of hypertension.*

**Keywords** : knowledge, hypertension, risk factors, posbindu

### PENDAHULUAN

Perubahan epidemiologi global telah menunjukkan pergeseran beban penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM). Salah satu PTM yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan masyarakat adalah hipertensi. Data dari *World Health Organization* (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 1,3 miliar orang di dunia hidup dengan hipertensi, dan prevalensinya terus meningkat. Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian keempat tertinggi dengan prevalensi nasional mencapai 29,2% (SKI, 2023). Di Sulawesi

Utara, prevalensi hipertensi sebesar 27,8%, sementara di Kota Tomohon, hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah kasus terbanyak (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2019).

Hipertensi sering kali tidak disadari oleh penderitanya hingga muncul komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, atau gagal ginjal. Oleh karena itu, deteksi dini dan pemahaman masyarakat terhadap faktor risiko sangat penting. Salah satu upaya pencegahan yang efektif dilakukan melalui edukasi kesehatan masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan landasan utama dalam membentuk perilaku sehat. Individu yang memiliki pengetahuan baik tentang suatu penyakit cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih proaktif dalam pencegahan dan pengendalian. Taksonomi Bloom menjadi kerangka teoritis penting dalam mengukur berbagai level kognitif pengetahuan, mulai dari mengingat hingga mencipta. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap kualitas pengetahuan individu.

Posbindu (Pos Binaan Terpadu) sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat berperan penting dalam pemantauan dan deteksi dini faktor risiko PTM, termasuk hipertensi. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Posbindu Kelurahan Kampung Jawa, Tomohon terhadap faktor risiko dan cara mengontrol hipertensi merupakan faktor yang melatar belakangi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan masyarakat terhadap faktor risiko hipertensi berdasarkan enam kategori kognitif Taksonomi Bloom di Posbindu Kelurahan Kampung Jawa, Kota Tomohon.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif cross-sectional. Lokasi penelitian berada di Posbindu Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon. Populasi penelitian adalah seluruh peserta Posbindu yang terdaftar pada tahun 2024 sebanyak 89 orang, dan diperoleh sampel sebanyak 77 responden berdasarkan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan Taksonomi Bloom, yang mencakup enam dimensi kognitif: C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,803. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase

## HASIL

### Analisis Univariat

Hasil analisis dari data univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan riwayat hipertensi pada keluarga. Deskripsi ini mencakup distribusi frekuensi, presentase, dan karakterisasi keseluruhan dari variabel yang diamati. Hasil penelitian yang dilakukan di Posbindu Kelurahan Kampung Jawa, Tomohon tentang Gambaran Pengetahuan Faktor Risiko Hipertensi di Posbindu Kelurahan Kampung Jawa, Kota Tomohon. Amati tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	31	40,3%
Perempuan	46	59,7%
<b>Usia</b>		
<30	24	31,2%

30-39	23	29,9%
40-49	13	16,9%
50-59	17	22,1%
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	2,6%
SMP	9	11,7%
SMA	59	76,6%
Perguruan Tinggi	7	9,1%
<b>Riwayat Hipertensi</b>		
Ya	48	62,3%
Tidak	24	31,2%
Tidak Tahu	5	6,5%

Berdasarkan tabel 1, di dapatkan hasil data penelitian bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan berjumlah 59,7%, di dapatkan hasil mayoritas usia <30 tahun dengan jumlah 31,2%, hasil dari data penelitian bahwa mayoritas pendidikan terakhir SMA 76,6%, dan berdasarkan data bahwa mayoritas responden yang memiliki riwayat hipertensi berjumlah 62,3%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Peserta Posbindu Kelurahan Kampung Jawa, Tomohon Tentang Faktor Risiko Hipertensi (N=100)**

Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	64	83,1%
Rendah	13	16,9%

Dari data diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi tinggi dengan jumlah 83,1%, selanjutnya tingkat pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi rendah dengan jumlah 16,9%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Berdasarkan Taksonomi Bloom Tentang Faktor Risiko Penyakit Hipertensi di Posbindu Kampung Jawa, Tomohon (N=100)**

Kategori Pengetahuan	Tinggi		Rendah	
	(f)	(%)	(f)	(%)
(C(C1) Mengingat	62	80,5%	15	19,5%
(C(C2) Memahami	50	64,9%	27	35,1%
(C(C3) Menerapkan	55	71,4%	22	28,6%
(C(C4) Menganalisis	50	64,9%	27	35,1%
(C(C5) Mengevaluasi	45	58,4%	32	41,6%
(C(C6) Menciptakan	19	24,7%	58	75,3%

Berdasarkan tabel distribusi menyajikan data mengenai tingkat pengetahuan responden berdasarkan enam kategori kognitif menurut Taksonomi Bloom, yang terdiri dari: (C1) Mengingat, sebanyak 62 responden (80,5%) tergolong memiliki kemampuan mengingat yang tinggi, untuk data (C2) Memahami terdapat 50 responden (64,9%) menunjukkan pemahaman konsep yang baik, dalam kategori (C3) Menerapkan, ini, sebanyak 55 responden atau sebesar (71,4%) yang memperoleh skor tinggi, dari data (C4) Menganalisis, sebanyak 50 responden (64,9%) yang memperoleh skor tinggi, dari data (C5) Mengevaluasi mayoritas responden tertinggi menunjukkan pengetahuan rendah, yaitu 58 orang (75,3%), dan untuk kategori (C6) Menciptakan terdapat responden terbanyak dalam tingkat pengetahuan rendah, yaitu 58 orang (75,3%).

**Tabel 4. Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden X Kategori Pengetahuan Taksonomi Bloom (C1-C6)**

Karakteristik	Kategori Memahami (C2)	
	Tinggi (f)	Rendah (f)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	20	11
Perempuan	30	16
<b>Usia</b>		
<30	16	8
30-39	15	8
40-49	10	3
50-59	9	8
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	0
SMP	6	3
SMA	36	23
Perguruan Tinggi	6	1
<b>Riwayat Hipertensi</b>		
Ya	30	18
Tidak	16	8
Tidak Tahu	4	1
Karakteristik	Kategori Menerapkan (C3)	
	Tinggi (f)	Rendah (f)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	20	11
Perempuan	35	11
<b>Usia</b>		
<30	15	9
30-39	16	7
40-49	11	2
50-59	13	4
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	0
SMP	6	3
SMA	42	17
Perguruan Tinggi	5	2
<b>Riwayat Hipertensi</b>		
Ya	30	18
Tidak	20	4
Tidak Tahu	5	0
Karakteristik	Kategori Menganalisis (C4)	
	Tinggi (f)	Rendah (f)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	17	11
Perempuan	33	11
<b>Usia</b>		
<30	17	7
30-39	15	8
40-49	8	5
50-59	10	7
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1
SMP	5	4
SMA	38	21
Perguruan Tinggi	6	1

<b>Riwayat Hipertensi</b>		
Ya	29	19
Tidak	18	6
Tidak Tahu	3	2
<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori Mengevaluasi (C5)</b>	
	<b>Tinggi (f)</b>	<b>Rendah (f)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	13	18
Perempuan	32	14
<b>Usia</b>		
<30	10	14
30-39	16	7
40-49	10	3
50-59	9	8
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1
SMP	5	4
SMA	34	25
Perguruan Tinggi	5	2
<b>Riwayat Hipertensi</b>		
Ya	27	21
Tidak	15	9
Tidak Tahu	3	2
<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori Menciptakan (C6)</b>	
	<b>Tinggi (f)</b>	<b>Rendah (f)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	5	26
Perempuan	14	32
<b>Usia</b>		
<30	4	20
30-39	7	16
40-49	2	11
50-59	6	11
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1
SMP	2	7
SMA	13	46
Perguruan Tinggi	3	4
<b>Riwayat Hipertensi</b>		
Ya	8	40
Tidak	9	15
Tidak Tahu	2	3

Berdasarkan tabel 4, hingga 4.9, mayoritas responden perempuan menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi dalam kategori kognitif mulai dari mengingat hingga mengevaluasi. Khususnya, responden berusia 30–39 tahun dan berpendidikan terakhir SMA cenderung memiliki pemahaman lebih baik terkait faktor hipertensi. Responden dengan riwayat hipertensi dalam keluarga juga menunjukkan pengetahuan yang tinggi di hampir semua kategori. Namun, pada kategori menciptakan, sebagian besar responden, terutama perempuan, berpendidikan SMA.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (59,7%). Dominasi ini mengindikasikan adanya kecenderungan partisipasi yang

lebih tinggi dari kalangan perempuan dalam kegiatan promotif dan preventif, seperti Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, N. P., 2020), yang menyatakan bahwa perempuan umumnya memiliki tingkat kepedulian lebih besar terhadap kesehatan, baik secara pribadi maupun dalam lingkup keluarga, sehingga lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis komunitas. Dari segi usia, responden dengan kelompok usia <30 tahun merupakan yang terbanyak (31,2%), diikuti oleh kelompok usia 30–39 tahun (29,9%). Proporsi ini menunjukkan bahwa masyarakat usia produktif cenderung memiliki keterbukaan yang lebih tinggi terhadap informasi kesehatan dan kesadaran yang lebih besar dalam melakukan upaya pencegahan penyakit. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Sari, D., 2020), yang menyatakan bahwa individu pada rentang usia tersebut memiliki motivasi lebih kuat untuk menjaga kesehatan dan cenderung lebih adaptif terhadap program-program edukasi preventif.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden diketahui berpendidikan terakhir SMA (76,6%). Pendidikan formal tingkat menengah ini diyakini memberikan kontribusi terhadap kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan secara lebih baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Sastrini, 2023), yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan menengah ke atas cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai hipertensi dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Selain itu, sebanyak 62,3% responden melaporkan memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor genetik sebagai salah satu determinan dalam kejadian hipertensi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Hajingo dkk, 2024), yang menemukan bahwa seluruh responden penderita hipertensi dalam penelitiannya memiliki riwayat keluarga dengan kondisi serupa. Kesadaran akan riwayat kesehatan keluarga ini mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengikuti program deteksi dini dan memperkuat urgensi edukasi berbasis keluarga dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular.

### **Tingkat Pengetahuan Responden**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (83,1%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sementara 16,9% lainnya berada dalam kategori rendah. Proporsi tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukatif yang dilaksanakan melalui program Posbindu telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hipertensi. Kendati demikian, masih adanya responden dengan tingkat pengetahuan rendah mengisyaratkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih komprehensif dan berkesinambungan, khususnya yang menyoroti kelompok dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Hastuti, D., dkk, 2022) yang mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan hipertensi. Dalam hal ini, responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan, sehingga berisiko mengalami kesenjangan dalam upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi.

### **Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Kategori Taksonomi Bloom**

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi pada level kognitif dasar, yakni mengingat (C1) sebesar 80,5% dan memahami (C2) sebesar 64,9%. Hal ini menandakan bahwa informasi dasar mengenai hipertensi telah tersampaikan dengan baik melalui edukasi Posbindu maupun media lain. Responden mampu mengenali faktor risiko dan memahami kaitan antara perilaku tidak sehat dengan hipertensi. Pada level menerapkan (C3), sebanyak 71,4% responden menunjukkan kemampuan tinggi



dalam mengimplementasikan pengetahuan ke dalam tindakan nyata, seperti pola makan sehat dan aktivitas fisik. Ini menunjukkan keberhasilan edukasi dalam mendorong perubahan perilaku. Namun, mulai terjadi penurunan capaian pada level menganalisis (C4), meskipun 64,9% responden masih menunjukkan kategori tinggi. Kemampuan ini penting dalam menghubungkan informasi secara logis dan memahami hubungan sebab-akibat dalam konteks kesehatan.

Penurunan lebih signifikan terjadi pada level mengevaluasi (C5), di mana hanya 58,4% responden berada pada kategori tinggi. Ini mengindikasikan bahwa sebagian responden belum memiliki kapasitas reflektif yang baik untuk menilai efektivitas tindakan preventif yang mereka lakukan. Sementara itu, level tertinggi yaitu menciptakan (C6) menunjukkan capaian paling rendah, dengan hanya 24,7% responden berada pada kategori tinggi. Rendahnya kemampuan pada aspek ini mengindikasikan perlunya metode edukatif yang lebih partisipatif dan kontekstual agar responden mampu merancang solusi atau strategi pencegahan yang kreatif dan sesuai dengan kondisi masing-masing. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa meskipun pengetahuan dasar cukup baik, namun kemampuan berpikir tingkat tinggi masih perlu ditingkatkan. Pendekatan edukatif di Posbindu perlu diarahkan tidak hanya pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan inovatif melalui metode interaktif seperti studi kasus, simulasi, dan proyek komunitas.

#### **Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden dengan Kategori Pengetahuan (C1-C6)**

Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara karakteristik responden dan tingkat pengetahuan berdasarkan dimensi kognitif Taksonomi Bloom. Jenis kelamin berpengaruh terhadap capaian pengetahuan, responden berjenis kelamin perempuan secara konsisten menunjukkan skor lebih tinggi pada semua kategori kognitif, mulai dari mengingat (C1) hingga menciptakan (C6). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki keterlibatan dan kepedulian yang lebih tinggi terhadap isu kesehatan, sejalan dengan peran sosial mereka dalam keluarga dan komunitas. Namun demikian, rendahnya keterlibatan diperlukan strategi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya laki-laki, seperti pendekatan berbasis kelompok sebaya dalam konteks yang relevan bagi pria. Usia juga menjadi faktor penentu. Kelompok usia 30–39 tahun menunjukkan dominasi pada kategori mengingat hingga mengevaluasi (C1–C5), sementara kelompok usia <30 tahun unggul dalam aspek memahami, menganalisis, dan bahkan menciptakan (C2, C4, C6). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda memiliki potensi tinggi dalam berpikir kritis dan kreatif, terutama jika difasilitasi dengan pendekatan edukasi yang adaptif dan berbasis teknologi.

Tingkat pendidikan memberikan kontribusi penting dalam membentuk pemahaman konseptual dan kemampuan aplikatif. Responden dengan pendidikan menengah (SMA) menunjukkan skor tinggi pada kategori C1–C5, namun mengalami penurunan pada C6. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan formal konvensional belum sepenuhnya membentuk kemampuan berpikir inovatif, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan eksploratif, seperti *problem-based learning* dan *community-based projects* (Marfilinda dkk., 2025; Suarjana dkk., 2024). Riwayat hipertensi dalam keluarga juga berkorelasi positif terhadap tingkat pengetahuan pada kategori C1–C5. Responden yang memiliki riwayat penyakit cenderung lebih sadar akan risiko dan aktif mencari informasi. Namun, pada kategori menciptakan (C6), masih ditemukan kelemahan signifikan. Hal ini menandakan bahwa pengalaman personal belum cukup untuk mendorong kemampuan berpikir inovatif tanpa dukungan pendekatan edukatif yang kontekstual dan aplikatif.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pendidikan, jenis kelamin, usia, dan riwayat kesehatan keluarga membentuk fondasi yang memengaruhi literasi kesehatan responden. Namun, untuk mencapai penguatan pada kategori kognitif tinggi (evaluasi dan penciptaan), pendekatan edukasi perlu ditransformasikan dari yang bersifat informatif menjadi partisipatif,

kreatif, dan berbasis pengalaman. Strategi ini menjadi krusial dalam membangun kapasitas individu dan komunitas dalam mengembangkan solusi mandiri terhadap risiko hipertensi secara berkelanjutan. Pengetahuan yang komprehensif tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan untuk menilai risiko, menerapkan solusi, dan menciptakan pendekatan pencegahan baru. Oleh karena itu, Posbindu perlu mengembangkan program interaktif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah masyarakat.

## KESIMPULAN

Mayoritas peserta Posbindu Kelurahan Kampung Jawa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai faktor risiko hipertensi, khususnya pada kategori mengingat dan memahami. Namun, kemampuan pada level evaluasi dan penciptaan masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi kesehatan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi pencegahan hipertensi yang aplikatif. Upaya edukatif di Posbindu Kelurahan Kampung Jawa, Tomohon perlu dirancang dengan metode pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman untuk mendorong peningkatan pengetahuan kognitif tingkat tinggi. Peran kader kesehatan juga perlu diperkuat sebagai agen perubahan dalam komunitas untuk menyampaikan edukasi yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Dwi, R., Handayani, Rahmaya, N., & Ibowo, T. H. (2021). Gambaran Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Posbindu Karang Pucung Puskesmas Purwokerto Selatan. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM).
- Ardiyansyah, M, A. M. (2023). Hipertensi Artikel Review. 2(April), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/nbk558907/>
- Artaviachika, N. D. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Karangtengah Dan Puskesmas Demak Iii Kota Demak [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. In Pustakawan Reviewer UNISSULA (Vol. 33, Issue 1). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30240>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2019). Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Tomohon 2018. In Dinas Kesehatan Kota Tomohon Kota Tomohon. <https://tomohonkota.bps.go.id/statictable/2019/06/13/562/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-kota-tomohon-2018.html>
- Callaghan-Koru JA, A. A. (2020). Desain Kursus Berbasis Teori: Aplikasi Taksonomi Bloom dalam Kursus Kesehatan Masyarakat Sarjana. <https://doi.org/10.1177/2373379920979684>
- Chen, Q., Liu, H., & Du, S. (2024). *Effect of mindfulness - based interventions on people with prehypertension or hypertension : a systematic review and meta - analysis of randomized controlled trials. BMC Cardiovascular Disorders*, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12872-024-03746-w>



- Damopolii, F., Pongoh, L., & Telew, A. (2024). Gambaran Pengetahuan , Sikap , Dan Tindakan Penderita Hipertensi Tentang Terapi Non - Farmakologi Di Wilayah Kerja Puskesmas Maelang ,. 3(2), 169–175.
- Dwinanda, G. (2024). Konsep Pengetahuan ; Revisi Taksonomi Bloom 1. 2(2001), 476–490. <https://nobel.ac.id/index.php/jpmi>
- Febriyanti, G. P. M. (2023). Gambaran Faktor Risiko Penyebab Hipertensi Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun 2023 [Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan]. In *Doctoral dissertation*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=gambaran+faktor+risiko+penyebab+hipertensi+pada+usia+produktif+di+wilayah+kerja+puskesmas+buleleng+i+kecamatan+buleleng+kabupaten+buleleng+tahun+2023&btnq=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=gambaran+faktor+risiko+penyebab+hipertensi+pada+usia+produktif+di+wilayah+kerja+puskesmas+buleleng+i+kecamatan+buleleng+kabupaten+buleleng+tahun+2023&btnq=)
- Filippou, C. D., Tsioufis, C. P., Thomopoulos, C. G., Mihas, C. C., Dimitriadis, K. S., Sotiropoulou, L. I., Chrysochoou, C. A., Nihoyannopoulos, P. I., & Tousoulis, D. M. (2020). *Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH) Diet and Blood Pressure Reduction in Adults with and without Hypertension: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/advances/nmaa041>
- Hajingo, M. S., Mautang, T., & Bawiling, N. (2024). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda Di Lolak, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Manado*, 3(2), 22–27. <https://journal.jikma.net>
- Hastuti, D., Habibah, K. R., Iii, D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Hipertensi Di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul. *Pharmaceutical Journal UNAJA*, 2, 54–60.
- Heru, K. (2021). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. In *Deepublish*. Deepublish. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=hufu1jyaaaaj&citation\\_for\\_view=hufu1jyaaaaj:eq2jan3j8jmc](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hufu1jyaaaaj&citation_for_view=hufu1jyaaaaj:eq2jan3j8jmc)
- I Wayan Gede Suarjana , Jonesius Eden Manopo , Sudirham , Fuad Hilmi Sudasman , Lucyana Leonita Pongoh, P. P. M. (2023). *Indonesian public health strategy: an occupational cardiovascular disease*. *Journal of Public Health*, 46(2), 2022–2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/pubmed/fdad237>
- Kaptiningsih, B., Suhartini, T., & Rahmat, N. N. (2023). Hubungan Peran Kader Posbindu dengan Minat Masyarakat dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1835–1842.
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi. *Jurnal Kemas Jambi*, 5(1), 1–9.
- Kit, B. K., dkk. (2020). *No Title*. *HHS Public Access*, 169(3), 272–279. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2014.3216>. Prevalence
- Manoppo, J. E., Abdullah, A. Z., Kesumasari, C., Thaha, R. M., Nugrahaeni, S. A., Rahman, S. A., & Amiruddin, R. (2020). *The relationship between obesity and the incidence of hypertension in young adults (18-40 years) in Tomohon city in 2019*. *Indian Journ*, <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.12319>
- Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zuleni, E., & Mulia, W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. 1398(1), 34–42.
- Mengesha, E. W., Tesfaye, T. D., Boltana, M. T., Birhanu, Z., Sudhakar, M., Hassen, K., Kedir, K., Mesfin, F., Hailemeskel, E., Dereje, M., Hailegebrel, E. A., Howe, R., Abebe, F., Tadesse, Y., Girma, E., Wadilo, F., Lake, E. A., Guta, M. T., Damtew, B. Fentahun,

- N. (2024). *Plos Global Public Health Effectiveness of community-based interventions for prevention and control of hypertension in sub-Saharan Africa : A systematic review*. 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0003459>
- Montol, A. B., Pascoal, M. E., & Pontoh, L. (2015). Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon. *Gizido*, 7(1), 1–10.
- Ns. Mohamad Roni Alfaqih., M.Kep; Ns. Mei Fitria Kurniati., M. K. (2022). Terapi Herbal Anti Hipertensi. GUEPEDIA.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi ke-5.
- Pratama, A. E. A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Ii Denpasar Barat.
- Prof. Dr. dr. Arlinda Sari Wahyuni, M.Kes Dr. Ir. Erna Mutiara, M.Kes Afniyar Wahyu, S.Kep, Ns, M. K. (2022). Faktor-Faktor Pemanfaatan Posbindu (Pos Binaan Terpadu) Penyakit Tidak Menular. Jejak Publisher.
- Rahajeng, E. (2020). Pengutan Posbindu PTM Dalam Menurunkan Prevalensi Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular. In Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Epidemiologi Dan Bistatistik (Vol. 44, Issue 8).
- Ramadhani, Rahmi, N. S. B. (2021). *No Title*. Prenada Media.
- RI, P. K. (2018). Klasifikasi Hipertensi. [https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/28/klasifikasi-hipertensi#:~:text=Berdasarkan penyebabnya%2C hipertensi dibedakan menjadi 2 kelompok%2C,tiroid \(hipertiroid\)%2C penyakit kelenjar adrenal \(hip](https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/28/klasifikasi-hipertensi#:~:text=Berdasarkan penyebabnya%2C hipertensi dibedakan menjadi 2 kelompok%2C,tiroid (hipertiroid)%2C penyakit kelenjar adrenal (hip)
- Sari, D., dkk. (2020). Partisipasi Masyarakat Usia Produktif dalam Kegiatan Posbindu PTM. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 123–130. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/33562>
- Sari, N. P., et al. (2020). Determinan Penyakit Hipertensi Pada Peserta Posbindu Ptm Di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Aceh. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, No. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/16131>
- Sari, F. N., & Sastrini, Y. E. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pasundan Samarinda. 2, 1–10.
- Sembel, V. S., Mautang, T. W. E., Toar, J., Sembel, V. S., Mautang, T. W. E., & Toar, J. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakas Tahun 2022. II(3), 1–8.
- SKI. (2023). RISKESDAS. In Kota Bukittinggi Dalam Angka (Vol. 01).
- Sudarmin, H, D. (2020). Gambaran Faktor Resiko Pada Penderita Hipertensi Di Poli Umum Puskesmas Limo. *Conference.Upnvj.Ac.Id*, 6(2), 95–102.
- Suparmi, Ulfah Musdalifah, T. S. (2022). Inisiasi Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU). Pustaka Rumah Cinta.
- Trisnawan, A. (2019). Mengenal Hipertensi (Ade (ed.)).
- Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., Casey Jr, D. E., Collins, K. J., Dennison Himmelfarb, C., & Wright Jr, J. T. (2018). 2017 ACC/AHA/AAPA/ABC/ACPM/AGS/APhA/ASH/ASPC/NMA/PCNA Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults. *Journal of the American College of Cardiology*. 71(19), e127–e248. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacc.2017.11.006>
- WHO/Matthew Dakin. (2019). Penyakit tidak menular. [https://www-who-int.translate.goog/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/ncd-mortality?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-who-int.translate.goog/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/ncd-mortality?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- WHO. (2023). Hipertensi. [https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/hypertension?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/hypertension?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)